



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

BIOGRAFI IBNU KATSĪR DAN TAFSĪR *AL-QUR'ĀN AL-'AZHĪM*

A. Biografi Ibnu KatsĪr

1. Riwayat Hidup

Nama lengkapnya adalah Abu Fida' Imaduddin Ismail bin Umar bin KatsĪr bin Dar' al-Qurasyi asy-Syafi'i. Dia lahir pada tahun 700 H di Majdal dalam wilayah Bushra (basrah), sebuah kota kecil sebelah timur Damaskus. Oleh karena itu, ia mendapat predikat "al-Bushrawi" (orang bashrah). dan wafat pada hari kamis tanggal 26 Sya'ban tahun 774 H.

Ibnu KatsĪr adalah anak dari Shihab ad-Din Abu Hafsh Amar Ibn KatsĪr Ibn Dhaw Ibn Zara' al-Quraisyi, yang merupakan seorang ulama terkemuka pada masanya. Ayahnya bermazhab Syafi'i dan pernah mendalami Mazhab Hanaf. Menginjak masa kanak-kanak, ayahnya sudah meninggal dunia. Kemudian Ibnu KatsĪr tinggal Bersama kakaknya (Kamaluddin Abd Wahhab) di Damaskus. Di kota inilah Ibnu KatsĪr tinggal hingga akhir hayatnya. Dalam proses pengembangan karir keilmuan Ibnu KatsĪr didukung dengan adanya pusat studi Islam seperti madrasah-madrasah, masjid-masjid yang berkembang pesat pada masa Dinasti Mamluk.¹

¹ Farida nūr Rahma et al., "Sejarah Peradaban Islam Dalam Perspektif Ibnu KatsĪr," *Journal of Islamic History and Civilization*, 1.No. 1, hal. 42.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Ibnu Katsir tetap tinggal di kota tersebut hingga usia tujuh tahun. Pada usia itu, ia bersama temannya Abdul Wahhab pergi ke Damaskus untuk belajar ilmu dari para ulama. Pada usia 11 tahun Ibnu Katsir menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, dilanjutkan memperdalam Ilmu Qira'at dan Ilmu Tafsir dari Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah. Dalam Az-Zahab diceritakan bahwa begitu besar cintanya kepada gurunya ini sehingga dia terus-menerus mulazamah (mengiringinya), dan begitu terpengaruh dengannya hingga mendapat berbagai macam cobaan dan hal-hal yang menyakitinya demi membela dan mempertahankan gurunya ini.²

Guru Ibnu Katsir selain Ibnu Taimiyah adalah Burhan al-Din al-Fazari seorang ulama terkemuka dan penganut Mazhab Syafi'i dan Abul Hajjaj Yusuf bin az-Zaki al-Mizzi sekaligus mertua Ibnu Katsir. Dalam bidang hadits, beliau belajar dari Ulama Hijaz dan mendapat ijazah dari Alwani serta meriwayatkannya secara langsung dari Huffadz terkemuka di masanya, seperti Syeikh Najm al-Din ibn al-'Asqalani dan Syhihab al-Din al-Hajjar yang lebih terkenal dengan sebutan Ibnu al-Syahnah. Dalam bidang Sejarah, peranan al-Hafizh al-Birzali sejarawan dari kota Syam, cukup besar. Dalam mengupas peristiwa-peristiwa Ibnu Katsir mendasarkan pada kitab tarikh karya gurunya tersebut. Berkat al-Birzali dan

² Farida nūr Rahma et al., "*Sejarah Peradaban Islam Dalam Perspektif Ibnu Katsir*,... Hal. 43



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tarikh-nya, Ibnu Katsir menjadi sejarawan besar yang karyanya sering dijadikan rujukan utama dalam dalam penulisan sejarah Islam.³

Ibnu Katsir banyak sekali menimba ilmu dari beberapa ulama, diantaranya yaitu Ibnu Taimiyah, Abu Al-Hajjaj Al-Muzy, Adh-Dhahabi, Ibn Shihnah (Shihab ad-Din Abu al-‘Abbas Ahmad bin Abi Talib), al-Fazari (al-Syaikh Burhan ad-Din Abu Ishaq Ibrahim bin Abdu ar-Rahman), Ibn Qadi shahbah, Syaikh al-Islam Kamal ad-Din Abu al Ma’ali, Muhyi ad-Din Abu Zakariya, ‘Ilmu ad-Din Muhammad Al-Qasim, Shamsu Ad-Din Abu Nasr Muhammad, Shamsu Ad-Din Mahmud bin Abd ar-Rahman, dan masih banyak lainnya (Isma’il Salim ‘Abd al-‘Al, 1984: 54-60). Ibnu Katsir ketika hidup di Suriah merupakan sosok yang sederhana dan tidak populer. Popularitasnya dimulai ketika ia terlibat dalam sebuah penelitian guna menetapkan hukuman terhadap seorang Zindiq yang didakwah menganut paham hulul (inkarnasi).

Penelitian tersebut diprakarsai oleh gubernur Suriah yakni Altumbuga An-Nasiri diakhir tahun 741 H/134 M. Dan sejak itu pula Ibnu Katsir mulai menduduki jabatan penting sesuai dengan bidang dan keahlian yang dimilikinya. Pada tahun 1348, Ibn Katsir menggantikan gurunya adz-Dzahabi di Turba ‘Ummu Salih

³ Farida nūr Rahma et al., *“Sejarah Peradaban Islam Dalam Perspektif Ibnu Katsir,...* hal. 44



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(Lembaga Pendidikan). Lalu kemudian ia diangkat menjadi kepala Dar al-Hadith al-Ashrafiyah (Lembaga Pendidikan Hadis) setelah meninggalnya Hakim Taqi ad-Din as-Subki tahun 1355 (Saiful Amin Ghofur, 2013: 76). Ibnu Katsir wafat dalam usia 74 tahun tepatnya pada bulan Sya'ban 774 H, ia dimakamkan di pemakaman Sufi tepat di samping makam guru yang amat dicintainya, Ibnu Taimiyah.⁴

2. Pendidikan

Ibnu Katsir mendapat gelar keilmuan dari para ulama dalam bidang sejarah, tafsir, fiqh, dan juga hadits. Sebagaimana yang dikatakan oleh Manna Al-Qattan dalam Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an sebagai berikut: Ibnu Katsir merupakan pakar fiqh yang dapat dipercaya, pakar hadits yang cerdas, sejarawan ulung, dan pakar tafsir yang paripurna. Pada usia 11 tahun Ibnu Katsir menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, dilanjutkan memperdalam Ilmu Qira'at, studi Tafsir dan Ilmu Tafsir dari Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah pada tahun 661 H-728 H.

Para ahli meletakkan beberapa gelar keilmuan kepada Ibnu Katsir, sebagai kesaksian atas kepiawaiannya dalam beberapa bidang keilmuan yang ia geluti yaitu:

⁴ Nabila Fajriyanti Muhyin, Muhammad Ridwan Nasir, "Metode Penafsiran Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim", *Jurnal at-Tadabbur*, Vol 8. No. 1. hal. 148



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- a. *Al-Hafidz*, orang yang mempunyai kapasitas hafal 100.000 hadits, matan maupun sanad.
- b. *Al-Muhaddits*, orang yang ahli mengenai hadits riwayat dan dirayah, dapat membedakan cacat atau sehat, mengambilnya dari imam-imamnya, serta dapat menshalehkan dalam mempelajari dan mengambil faedahnya.
- c. *Al-Faqih*, gelar bagi ualam ahli dalam Ilmu Hukum Islam namun tidak sampai pada mujtahid
- d. *Al-Mu'arrikh*, seorang yang ahli dalam bidang sejarah atau sejarawan.
- e. *Al-Mufasssir*, seorang yang ahli dalam bidang Tafsir yang menguasai beberapa peringkat beruoa Ulum al-Qur'an dan memenuhi sayarat-syarat mufasssir.⁵

3. Karya-karyanya

Berikut ini adalah bagian karya-karya Ibnu Katsir yaitu:

- a. *Al-Tafsir*, sebuah kitab tafsir bi al-riwayah yang terbaik, dimana Imam Ibnu Katsir menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, kemudian dengan hadits-hadits masyhur yang terdapat dalam kitab-kitab para ahli hadis, disertai dengan sanad-nya masing-masing.

⁵ Raihani Salma Amatullah, Apri Wardana Ritonga, dkk, "Konsep Pendidikan Islam dalam Al- Qur ' an : Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir," Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 3 no. 2. September 2023, hal. 177.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- b. *Al-Bidayah Wa An-Nihayah*, sebuah kitab sejarah yang berharga dan terkenal, dicetak di Mesir di percetakan al-Sa`adah tahun 1358 H dalam 14 Jilid. Dalam buku ini Imam Ibnu Katsir mencatat kejadian-kejadian penting sejak awal penciptakaan sampai peristiwa-peristiwa yang menjadi pada tahun 768 H, yakni lebih kurang 6 tahun sebelum wafatnya.
- c. *Al-Sirah* (ringkasan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW). Kitab ini telah dicetak di Mesir tahun 1538 H, dengan judul, *Al-Fushul Fi Ikhtishari Sirat Rasul*.
- d. *Al-Sirah An-Nabawiyah* (kelengkapan sejarah hidup Nabi SAW).
- e. *Ikhtishar 'Ulum al-Hadits*, Ibnu Katsir meringkaskan kitab *Muqaddimah Ibn Shalah*, yang berisi ilmu Musthalah al-Hadist. Kitab ini telah di cetak di Makkah dan di Mesir, dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Muhammad Syakir pada tahun 1370 H.
- f. *Jami' Al-Masanid Wa Al-Sunan*, kitab ini disebut oleh Syaikh Muhammad Abd Al-Razzaq Hamzah dengan judul *Al-Huda wa al-Sunnah fi Ahadits al-Masanid wa al- Sunan*, dimana Imam Ibnu Katsir telah menghimpun antara Musnad Imam Ahmad, al-Bazzar, Abu Ya'la dan Ibnu Abi Syaibah dengan *Al-Kutub Al-Sittah* menjadi satu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- g. Al-Takmil fi Ma'rifah al-Tsiqat wa al-Dhu'afa'i wa al-Majahil, dimana Imam Ibnu Katsir menghimpun karya-karya gurunya, al-Mizzi dan al-Dzahabi menjadi satu, yaitu Tahzib al-Kamal dan Mizan al-I'tidal, disamping ada tambahan mengenai al-Jarh wa al-Ta'dil.
- h. Musnad al-Syaikhain, Abi Bakr Wa Umar, musnad ini terdapat di Dar al-Kutub al-Mishriyah.
- i. Risalah al-Jihad, di cetak di Mesir.
- j. Thabaqat al-Syafi'iyah, bersama dengan Manaqib Al-Syafi'i.
- k. Iktishar, ringkasan dari kitab Al-Madkhal ila Kitab Al-Sunan karangan al-Baihaqi.
- l. Al-Muqaddimat, isinya tentang Musthalah al-Hadis
- m. Takhrij Ahadist Adillatit Tanbih, isinya membahas tentang furu' dalam madzab al-Syafi'i.
- n. Takhrij Ahadits Mukhtashar Ibn Hajib, berisi tentang ush al-fiqh.
- o. Syarah Shahih al-Bukhari, merupakan kitab penjelasan tentang hadits-hadits Bukhari. Kitab ini tidak selesai, tetapi dilanjutkan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani (952 H/ 1449 M)
- p. Al-Ahkam, kitab fiqh yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- q. Fadillah Al-Qur'an, berisi tentang sejarah ringkasan Al-Qur'an. Kitab ini ditempatkan pada halaman akhir Tafsir Ibnu Katsir.
- r. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, lebih dikenal sebagai nama Tafsir Ibnu Katsir diterbitkan pertama kali dalam 10 jilid, pada tahun 1342 H/ 1923 M. Di Kairo.⁶

B. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*

1. Profil *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*

Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim atau biasa disebut Tafsir Ibnu Katsir merupakan salah satu karya terbaik Ibnu Katsir dalam bidang tafsir. Tafsir tersebut merupakan salah satu kitab yang sangat terkenal dikalangan kitab-kitab tafsir *bi al-Ma'tsur*, dan meraih urutan kedua setelah Tafsir Ibnu Jarir. Ibnu Katsir sangat menjaga jalur periwayatan dari ahli tafsir salaf, ia melakukan penafsiran Al-Qur'an dengan hadis dan atsar yang sanadnya langsung kepada orangnya disertai dengan Jarh wa al-Ta'dil. Pada awalnya tafsir ini dicetak bersamaan dengan Tafsir al-Baghawi hingga akhirnya Tafsir Ibnu Katsir dicetak kembali secara terpisah dengan empat juz yang tebal.

Kitab tafsir ini terdiri dari delapan jilid, jilid pertama memuat tafsir surah al-Fatihah (1) hingga al-Baqarah (2). Jilid kedua

⁶ Farida nūr Rahma et al., "*Sejarah Peradaban Islam Dalam Perspektif Ibnu Katsir*," *Journal of Islamic History and Civilization*, vol. 1.No. 1, hal. 44-45



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memuat tafsir surah ali-Imran (3) hingga an-Nisa (4). Jilid ketiga memuat tafsir dari surah alMaidah (5) sampai surah al-A'raf (7). Jilid keempat memuat tafsir dari surah al-anfal (8) hingga an-Nahl (16). Jilid kelima memuat tafsir dari surah al-Isra (17) hingga al-Mu'minin (23). Jilid keenam berisi penafsiran surah an-nur (24) sampai Yasin (36). Jilid ketujuh memuat tafsir surah as-Shaffat (37) hingga al-Waqi'ah (56). Dan jilid kedelapan memuat tafsir surah al-Hadid (57) hingga surah an-Nas (144).

2. Metodologi Penafsiran dan Corak *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*

Para ahli sejarah tafsir menyebut Tafsir Ibnu Katsir dengan nama *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Menurut 'Ali Al-Sabuni judul *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* merupakan pemberian dari Ibnu Katsir sendiri. Namun, terdapat kemungkinan lain bahwa nama judul berasal dari ulama setelahnya yang memberi nama tersebut sesuai dengan isinya. Terlepas dari segala kemungkinan tersebut, tidak ada bukti yang empiris tentang sejarah pemberian nama tersebut. Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir banyak terpengaruh oleh Tafsir Ibnu Atiyyah, Tafsir Ibnu Jarir al-Tabari, dan Tafsir Ibnu Hatim serta beberapa ulama terdahulu lainnya, namun lebih banyak dipengaruhi oleh pemikiran Ibnu Taimiyah.

Metode yang digunakan dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* dapat dikategorikan sebagai metode tahlili (analisis), yaitu metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menjelaskan ayat Al-



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Qur'an yang dilakukan dengan menjelaskan ayat Al-Qur'an dalam berbagai aspek, serta menjelaskan maksud yang tergantung di dalamnya, sehingga kegiatan penafsirannya meliputi penjelasan ayat perayat, surat persurat, makna lafadz-lafadz tertentu, susunan kalimat, persesuaian kalimat yang satu dengan kalimat lain, *asbab al-nuzul*, dan hadis yang berkenaan dengan ayat yang ditafsirkan. Ibnu Katsir menyajikan kitabnya secara runtut, mulai dari surat al-Fatihah, al-Baqarah sampai an-Nas sesuai Mushaf Usmani. Dengan tidak mengabaikan aspek *asbab an-nuzul* dan juga munasabat ayat atau melihat hubungan ayat-ayat Al-Quran antara satu sama lain.⁷

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode tahlili yakni: Pertama, memberikan keterangan tentang status ayat atau surat yang sedang ditafsirkan dari segi makkiyah dan madaniyah. Kedua, menjelaskan munasabah ayat atau surah. Ketiga, menjelaskan *asbab an-nuzul* (apabila terdapat riwayat mengenainya). Keempat, menjelaskan makna kata dari masing-masing ayat, serta unsur-unsur bahasa Arab lainnya, seperti dari segi *i'rab*, *balaghah*, *fashahah*, *bayan*, dan *i'jaznya*. Kelima, menguraikan kandungan ayat secara umum dan maksudnya. Keenam, merumuskan dan menggali hukum-hukum yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut.

⁷ nūr Azizah Harahap et al., "*Mengenal Ibnu Katsir dan Kitab Tafsir Al - Quran al - 'Adzim*," hal. 3.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Corak yang dapat ditemukan dalam tafsir Ibnu Kasir antara lain adalah corak fiqih, karena dalam menafsirkan suatu ayat terkadang Ibnu Kasir mencantumkan pendapat imam mazhab fiqih. Seperti dalam menafsirkan surah Al-Nisa ayat tiga, tentang batas jumlah wanita yang boleh dinikahi. Selain corak fiqih, dalam tafsir Ibnu Kasir juga bercorak sejarah/israiliyyat dan corak qira'at memaparkan perbedaan *qira'at sab'ah* (bacaan imam tujuh).

Ibnu Katsir mendapat banyak gelar keilmuan dari para ulama sebagai kesaksian atas keahliannya dalam beberapa bidang keilmuan yang ia geluti, di antaranya ia mendapat gelar ahli sejarah, pakar tafsir, ahli fiqih, dan juga seorang yang ahli dalam bidang hadis. Dalam *Mabāhis fī Ulum Al-Qur'an*, Manna Al-Qattan berpendapat bahwasannya Ibnu Katsir merupakan pakar fiqih yang dapat dipercaya, pakar hadis yang cerdas, sejarawan ulung, serta pakar tafsir yang paripurna.⁸

3. Keistimewaan *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*

Di dalam tafsir Ibnu Katsir terdapat beberapa keistimewaan, di antaranya: Pertama, terdapat perhatian yang sangat besar terhadap penafsiran antara Al-Qur'an dengan Al-Qur'an dan juga di dalamnya menghimpun ayat-ayat yang serupa dengan cara menjelaskan rahasia yang terkandung di dalamnya; Kedua,

⁸ nūr Azizah Harahap et al., "*Mengenal Ibnu Katsir dan kitab tafsir al - quran al - 'adhim*,". hal. 3.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memaparkan penjelasan dari segi i'rab dan istinbatnya tentang hukum-hukum syar'i dan ayat-ayat Al-Qur'an; Ketiga, banyak menghimpun hadis dan khabar baik itu perkataan sahabat maupun tabi'in. Serta dijelaskan pula derajat hadis atau riwayat tersebut baik yang shahih maupun dhaif, dengan mengemukakan sanad serta mata rantai rawi dan matannya berlandaskan ilmu Jarh wa al-Ta'dil; Keempat, keterkaitan tafsir ini dengan pengarangnya yang memiliki kapabilitas mumpuni dalam bidangnya.

Ibnu Katsir merupakan ahli tafsir juga hadis, sehingga ia sangat memahami sanad suatu hadis dengan shahih; Kelima, selalu menyertakan peringatan akan kisah-kisah israiliyat yang telah banyak tersebar di dalam tafsir-tafsir bi al-ma'thur, jika ada riwayat israiliyat ia mendiskusikannya serta menjelaskan kepalsuannya, juga menyangkal kebohongannya dengan menggunakan konsep Jarh wa al-Ta'dil; Keenam, dalam segi metode dan cara pandang ia berpatokan pada manhaj al-salafu al-salih; Ketujuh, tidak mencantumkan perbedaan atau perdebatan suatu golongan atau mazhab, melainkan mengajak pada persatuan dalam mencari kebenaran bersama.

4. Sumber Penafsiran

Meskipun berada di era pertengahan dimana tafsir bil ra'yi mulai mendominasi, yakni dimulai sejak abad ke-3 H yang mana mengalami peralihan dari tafsir bil ma'sur ke tafsir bil ra'yi. *Tafsir*



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Al-Qur'ān Al-'Azhīm tetap menggunakan metode tafsir bil ma'sur, yang mengandalkan riwayat atau hadis, pendapat para sahabat, dan tab'in sebagai sumbernya. Hal ini menandakan bahwa pendekatan normatif-historis yang didasarkan pada hadits atau riwayat menjadi sangat dominan dalam tafsir ini. Meskipun demikian, Ibnu Kasir juga terkadang memanfaatkan rasio atau penalarannya saat menjelaskan Al-Qur'an. Adh-Dhahabi berpendapat bahwa *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azhīm* menggunakan metode penafsiran, di antaranya:

- a. Penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an.
- b. Penafsiran Al-Qur'an dengan hadits nabi
- c. Penafsiran Al-Qur'an dengan melihat ijtihad para sahabat dan tabi'in

5. Pendekatan

Bentuk/pendekatan tafsir ini adalah tafsir bi al ma'tsur adalah menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan Sunnah Nabi dan Al-Qur'an dengan pendapat atau penafsiran para sahabat Nabi dan tabi'in. Dinamai dengan bi al-ma'tsur dari kata atsar yang berarti sunnah, hadits, jejak, peninggalan), karena dalam menafsirkan Al-Qur'an, seorang mufassir menelusuri jejak atau peninggalan masa lalu dari generasi sebelumnya sampai kepada nabi Muhammad saw. Karena banyak menggunakan riwayat, maka tafsir dengan metode ini dinamai dengan tafsir *bi ar-riwayah*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Bentuk riwayat sering disebut tafsir *bi al-ma'tsur* adalah bentuk penafsiran yang paling tua dalam sejarah. Para sahabat menerima dan meriwayatkan tafsir dari nabi secara musyafahat (mulut ke mulut) demikian juga generasi selanjutnya. Mula-mula tafsir bi al ma'tsur ditulis lengkap dengan sanadnya, tapi kemudian bagian sanad dihilangkan, sehingga tidak diketahui perbedaan tafsir dari Nabi dan sahabat, yang dipalsukan dan sebagainya.⁹



⁹ Azis, "Metodolodi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafisr Al-Qur'an," Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol 5.No. 1, 2026 hal. 14–15.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.